

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis akibat covid-19 yang tidak terduga telah mengganggu proses pendidikan. Berdasarkan informasi organisasi kesehatan dunia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (*World Health Organization*) mengumumkan di Cina penjangkitan wabah Covid-19 menjadi keadaan darurat kesehatan masyarakat keperhatian Internasional menyikapi ini sebagai suatu resiko tinggi untuk negara-negara dengan sistem kesehatan yang renta. Di Indonesia kasus penularan Covid-19 terus bertambah, melalui Badan Pusat Statistik pada 26 November 2020 telah mencapai 516.753 kasus. Virus ini menyebar melalui individu ke individu lain (melalui sentuhan, air liur, dll), begitu banyak negara-negara di seluruh dunia secara serentak meminta masyarakat mereka untuk menerapkan *Physical Distance* untuk mencegah pertumbuhan dari wabah virus Covid-19. Di Indonesia pemerintah memberlakukan *Sosial Distancing* diberbagai lokasi atau tempat-tempat yang sering menjadi kerumunan masa serta menimbulkan kontak fisik, hal ini berdampak pada aktivitas belajar mengajar yang biasa dilakukan di dalam kelas seperti sekolah, perguruan tinggi dan institusi pendidikan lainnya harus ditiadakan untuk sementara waktu.

Peran teknologi sebagai solusi alternatif untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu pilihan yang harus dilakukan, pada kondisi ini proses pembelajaran mengalami perubahan dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh di sekolah dan kampus. Guru dan Dosen melakukan pembelajaran secara daring, sementara siswa atau mahasiswa bisa belajar secara online dari rumah masing-masing. Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, (PJJ) Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Dalam proses pembelajaran jarak jauh tentu diperlukan keterampilan dalam menggunakan teknologi, namun belum

terbiasanya penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu faktor sulitnya penerapan pembelajaran jarak jauh.

Teknologi pendidikan bersifat sistematis dan proses terorganisir dalam penerapan teknologi modern untuk meningkatkan kualitas pendidikan (efisien, optimal, dll), ini adalah sebuah cara sistematis dari pengonsepan pelaksanaan dan evaluasi dari proses pendidikan, yaitu belajar dan pengajaran membantu pada penerapan dari teknik pengajaran pendidikan modern termasuk materi belajar, metode dan organisasi hubungan kerja yaitu perilaku semua peserta dalam proses pendidikan. Namun istilah "*teaching resources*" biasanya yang mereka gunakan tidak sama. (pedagogski leksikon, 1996). Teknologi pendidikan memiliki tiga pengaruh penggunaan: teknologi sebagai tutor (komputer memberikan instruksi dan panduan pengguna), teknologi sebagai alat pengajar, dan teknologi sebagai alat pembelajaran. Tergantung pada penggunaan dan manfaatnya, penelitian oleh (Lowther et al.2012). Dengan penerapan teknologi pendidikan menjadikan mahasiswa dapat maju secara mandiri dalam penugasan materi belajar dan memilih tempat belajar hingga dapat mengulang materi belajar yang kurang jelas. Namun kebiasaan dalam menggunakan teknik pembelajaran tradisional berdampak pada kurangnya perkembangan pendidikan seperti model pembelajaran dan materi pembelajaran yang kurang variatif.

Kehidupan mahasiswa saat ini lebih dekat dengan penggunaan teknologi salah satunya *smartphone* akan tetapi pada pemanfaatan TI (Teknologi Informasi) cenderung sebagai sarana hiburan seperti mengakses sosial media, bermain game, nonton film atau video, dan lain lain. Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan sangat baik bagi perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penyampaian yang menarik. Pada penerapan teknologi dalam pembelajaran terdapat dua tujuan yaitu: (1) tujuan akademis untuk menunjang proses belajar mengajar dan (2) bertujuan untuk administratif dalam menunjang pengelolaan sistem pembelajaran yang bersangkutan, baik formal maupun nonformal dimasyarakat pada umumnya (Wibawa, 2017:293)

Menurut Iskandar (2012; 143) pemanfaatan TI sebagai sumber belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Kendati demikian kesadaran mahasiswa akan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber

belajar masih kurang, dalam hal ini diperlukan perubahan *mindset* mahasiswa dalam belajar, sehingga tidak hanya berfokus pada penyampaian materi dan bahan ajar yang diberikan.

Pada kondisi yang tidak terduga karena wabah Covid-19 berpengaruh pada kegiatan pembelajaran berupa kesiapan dosen dan mahasiswa dalam menjalani model pembelajaran jarak jauh. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 113) bahwa "kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuat siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu". Menurut Agoes Soejanto (1999: 5) kesiapan diri peserta didik sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Sehingga pentingnya suatu kesiapan dapat mempengaruhi mutu pembelajaran dalam meningkatkan kapasitas belajar mahasiswa.

Kesiapan individu, sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh hal ini dikarenakan sarana dan prasarana menjadi penghubung pendidik dan peserta didik. Proses pendidikan jarak jauh di Indonesia yang telah dilakukan kurang lebih selama 1 tahun telah memberikan suatu pengalaman baru bagi dunia pendidikan nasional serta pada situasi ini pula telah menimbulkan peluang untuk mempercepat proses digitalisasi pada dunia pendidikan untuk berkembang.

Pada kondisi ini mempengaruhi proses penelitian berupa keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian kelompok besar dan belum sampai dengan efektivitas. Hal ini disebabkan oleh kondisi pembelajaran di kampus yang tidak memperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dikarenakan adanya wabah virus covid-19 dan berdampak kepada tidak adanya pertemuan atau kegiatan mahasiswa di lingkungan kampus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka didapatkan beberapa identifikasi masalah yang dijabarkan dalam poin-poin sebagai berikut:

1. Perubahan suatu kondisi yang tidak normal sehingga mempengaruhi kegiatan belajar.
2. Dampak Covid-19 mempengaruhi kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.

3. Diperlukannya adaptasi model Pembelajaran Jarak Jauh oleh dosen dan mahasiswa.
4. Kurangnya pemanfaatan teknologi untuk memaksimalkan kegiatan mengajar.
5. Kecenderungan belajar mahasiswa yang berfokus pada penyampaian materi belajar oleh dosen di dalam kelas.
6. Kurangnya kesadaran mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar.
7. Belum adanya keterlibatan media pembelajaran atau model pembelajaran yang bervariasi.
8. Kesiapan mahasiswa yang kurang baik dalam menjalani pembelajaran jarak jauh.
9. Penerapan model Pembelajaran Jarak Jauh serta materi belajar yang kurang maksimal selama masa pandemi Covid-19.
10. Adanya kemungkinan perkembangan dalam dunia pembelajaran berupa model atau materi belajar, melalui proses digitalisasi selama Pembelajaran Jarak Jauh.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada beberapa identifikasi masalah yang penulis paparkan di atas, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah yang berfokus hanya pada pengembangan media pembelajaran manajemen industri berupa video dan menguji kelayakan video pembelajaran manajemen industri.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah disampaikan penulis melalui pemaparan di atas, sehingga perumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan video pembelajaran untuk mata kuliah manajemen industri pada Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta?

2. Apakah video pembelajaran layak digunakan dalam mata kuliah manajemen industri oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan media pembelajaran berupa video pembelajaran untuk mata kuliah manajemen industri dengan materi definisi dan fungsi manajemen serta perencanaan produk (barang dan jasa), lalu sebagai sumber belajar alternatif bagi mahasiswa yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat.
2. Mengetahui kelayakan video pembelajaran untuk mata kuliah manajemen industri pada materi definisi dan fungsi manajemen serta perencanaan produk (barang dan jasa), berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media serta mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian maka manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

A. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai manfaat ilmu pendidikan serta informasi tentang implementasi perkembangan media pembelajaran pada mata kuliah Manajemen Industri.

B. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis diklasifikasikan menjadi 2 manfaat yaitu:

- Bagi mahasiswa, diharapkan inovasi media pembelajaran berupa video dapat menarik minat mahasiswa dalam belajar.
- Bagi Dosen, diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi motivasi dalam mengemas materi belajar yang lebih menarik, modern dan menyediakan materi belajar yang lebih variatif.